

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN PUTRI DALAM MENERAPKAN PERATURAN PENGAJIAN SOROGAN

Fajriyah Malihatun Nafisah¹, Muhammad Fatikhun²

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali²
fajriyahmn@gmail.com¹, m.fatikhun@gmail.com²

Abstract

The aim of this research is to find out the communication strategy of the Al Ihya Ulumaddin Putri Islamic boarding school administrators in implementing the Sorogan recitation regulations. The research method in this research is field or qualitative research (field research). This research is research conducted directly at the Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Islamic Boarding School, Cilacap. The approach taken in this research is a qualitative-interactive approach, namely research carried out by researchers to collect data in face-to-face situations or online from people who have been selected for field research. The results of this research are that communication strategies are very important for someone in conveying messages so that the desired goals can be achieved. The implementation of the Sorogan recitation regulations is quite optimal and effective. The implementation of the rules by administrators, students or santri must be able to read the yellow book and teachers or instructors must also apply how they can. There are also media that are used to socialize what the administrators do to socialize the rules for sorogan recitation. The administrators first notify the teachers or sorogan instructors and then the teachers or sorogan instructors convey the regulations to their respective students. The students were also very enthusiastic, because with the students or students studying Sorogan, the students became more knowledgeable and knowledgeable about the book of Sorogan being studied, not just one or two problems but many problems even related to the ins and outs of life in the book.

Keywords: *Communication strategy, Management, Management, PP Al Ihya Ulumaddin, Sorogan Recitation Regulations*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pengurus pondok pesantren al ihya ulumaddin putri dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif (*field research*). Penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan langsung di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif-interaktif yaitu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi tatap muka ataupun via online kepada orang-orang yang sudah diseleksi dalam penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi sangatlah penting bagi seseorang dalam menyampaikan pesan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penerapan peraturan pengajian sorogan ini cukup maksimal dan efektif. Penerapan peraturan yang dilakukan oleh pengurus ,murid atau santri harus bisa membaca kitab kuning dan dari guru atau pengajar pun menerapkan bagaimana caranya mereka bisa. Ada juga media yang digunakan untuk mensosialisasi yang pengurus lakukan untuk mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan itu pengurus terlebih dahulu memberitahu kepada guru atau pengampu sorogan dan kemudian guru atau pengampu sorogan itu menyampaikan peraturan kepada anak-anak didiknya masing-masing. Dari santri-santri juga sangat antusias, karena dengan santri atau murid mengaji sorogan santri menjadi lebih paham dan lebih tau mengenai kitab sorogan yang dikaji, tidak hanya satu atau dua persoalan

Strategi Komunikasi Pengurus

Fajriyah Malihatun Nafisah, Muhammad Fatikhun

tetapi banyak persoalan bahkan terkait lika-liku kehidupan ada dalam kitab.

Kata kunci: *Strategi komunikasi, Management, Pengurus, PP Al Ihya Ulumaddin, Peraturan Pengajian Sorogan*

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini mempunyai sistem pembelajaran yaitu sistem pengajian kitab sorogan, sistem pengajian Diniyah, dan sistem pengajian bandungan. Pengajian sorogan ini mungkin menjadi ciri khas sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin. Di dalam metode pengajian sorogan ini para santri memang akan menemui beberapa permasalahan antara lain, ada santri yang belum khatam dalam mengaji sorogan atau santri yang tidak mencapai targetnya dalam mengaji sorogan. Dari santri-santri itu banyak yang masih menyepelekan pengajian sorogan ini. Padahal pengajian sorogan ini sangat penting, agar santri itu dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab.

Kita sebagai makhluk hidup atau manusia perlu adanya komunikasi agar dapat bertukar informasi. Komunikasi juga menggunakan kata-kata, suara, tanda, atau perilaku untuk mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *comunis* yang berarti “sama” atau “sama maknanya” dengan kata lain komunikasi memberikan pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan (Roben, 2008)

Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi dan dapat memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi. Sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami oleh penerima informasi atau komunikan (Badri, 2013).

Komunikasi juga merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi yaitu proses pernyataan antar manusia. (Efendy O. U., ilmu komunikasi dan praktek, 2000).

Segala perkembangan suatu bidang saat ini sangat membutuhkan strategi komunikasi, komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidaknya ditentukan oleh sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication*

Strategi Komunikasi Pengurus

Fajriyah Malihatun Nafisah, Muhammad Fatikhun

planning) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasioalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Efendy, 2015).

Pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya pondok atau pesantren. Sering pula menyebut pondok pesantren. Istilah pondok pesantren barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambo atau barangkali berasal dari Bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*). Yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji. (Yasmadi, 2002).

Dalam pondok pesantren menerapkan peraturan melalui strategi komunikasi yang baik. Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan atau manajemen dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan atau orang banyak dengan tujuan pesan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan (Muhammad Syukri, 2019).

Seperti halnya Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. (Misbahussurur, 2021, p. 1) di Pondok Pesantren Al Ihya tidak hanya belajar ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Di dalam metode pengajian sorogan ini para santri memang akan menemui beberapa permasalahan antara lain, ada santri yang belum khatam dalam mengaji sorogan atau santri yang tidak mencapai targetnya dalam mengaji sorogan dan tenaga pengajar yang mungkin kurang efektif, Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, keuletan, dan kedisiplinan seorang santri dan kyai/ustadz. Dari santri-santri itu banyak yang masih menyepelekan pengajian sorogan ini. Padahal pengajian sorogan ini sangat penting, agar santri itu dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Santri juga dapat memahami isi kitab yang dikaji dengan baik, yang kemudian diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian sorogan ini juga diwajibkan, selain merupakan *dawuh* dari pengasuh pesantren, program ini sangat

membantu bagi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul).

Pada pengajian sorogan ini untuk prakteknya, seorang murid yang mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab yang berbahasa arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa (*utawi iki iku*). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata (*word by word*) sepersis mungkin seperti apa yang dibacakan oleh gurunya. Sistem penerjemahnya itu dibuat sedemikian rupa agar murid-murid itu mudah mengeahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat arab. (Misbah Khussurur, 2018).

Metode pengajian sorogan ini yaitu para santri maju satu per satu atau berkelompok untuk menyodorkan kitab kuning dan dihadapkan langsung dengan guru/ustadzdan terjadi interaksi diantara keduanya. Banyak para santri yang tidak menyadari bahwa mereka harus mematangkan diri pada tingkat pengajian kitab sorogan ini agar para santri itu bisa melanjutkan mengaji kitab-kitab lainnya.

Di Indonesia, sistem pendidikan berbasis islam sangat beragam. Mulai dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal berbasis Islam contohnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan non formal yang berbasis Islam contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, dan lainnya.

Pesantren di era globalisasi ini tidak hanya mampu untuk mencetak santri yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga harus mampu membekali santri dengan ilmu keagamaan yang matang. Santri-santri juga mengembangkan potensi agar menjadi unggul dan serta mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan Periode 2022-2023” agar pengurus dapat menerapkan peraturan menggunakan strategi komunikasi yang baik.

B. Metode

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif (*field research*). Disebut dengan penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan dilapangan yaitu dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidangnya, sehingga penelitian lapangan menjadi berbeda-beda sesuai dengan banyaknya bidang. Penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan langsung di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif-interaktif yaitu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi tatap muka ataupun via online kepada orang-orang yang sudah diseleksi dalam penelitian lapangan. (Zulfa u. , 2011).

Menurut McMillan dan Schumacher ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau ilmiah (*natral setting*) peneliti sebagai alat peliti artinya sebagai alat utama pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara, secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

C. Pembahasan

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri dan santri. Berikut peneliti akan membahas tentang :

1. Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan

Strategi komunikasi pengurus Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin putri dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Kuni Afifah Amalina pengurus PP. Al Ihya Ulumaddin.

“Strategi komunikasinya dengan mengapresiasi atau dengan ada reward (hadiah) dan punishment (hukuman) kalo reward ini anak atau murid yang ngajinya baik, bagus dan rajin mereka akan mendapatkan hadiah. Punishmentnya ini anak-anak atau murid yang ngajinya malas maka akan dikasih hukuman atau takziran”.

Strategi komunikasi guru/pengampu pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Andika Adhi Setianingsih pengurus PP. Al Ihya Ulumaddin.

“Untuk strategi komunikasi guru itu dalam menjelaskan isi dari kitab yang dikaji dengan cara semisal ada contoh dari penjelasan yang ada di dalam kitab tersebut dengan jelas, apabila murid atau santri belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka murid atau santri tersebut bisa atau boleh bertanya kepada gurunya apa yang belum mereka pahami”.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Kuni Afifah Amalina pengurus PP. Al Ihya Ulumaddin.

“Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri menggunakan

sistem pengajian kitab sorogan, sistem pengajian Diniyah, dan sistem pengajian bandungan”.

Sistem pembelajaran pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Nazilaturrohmah guru/pengampu di PP. Al Ihya Ulumaddin.

“Sistem pengajian sorogan ini Pengajian sorogan adalah pengajian dengan cara guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya kedalam bahasa jawa. Pada gilirannya santri mengulangi bacaan dan menerjemahkannya kata demi kata seperti yang dilakukan oleh gurunya”.

Sistem pembelajaran Madrasah Diniyah (Madinah) di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Siti Maesaroh pengurus di PP. Al Ihya Ulumaddin.

“Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madinah) merupakan ujung tombak dari keberhasilan santri-santri dalam mengaji berbagai ilmu tentang agama di pondok pesantren. Para santri mengkaji berbagai ilmu pengetahuan agama, seperti : lmu sharaf, ilmu nahwu, ilmu tafsir ilmu hadist mantiq, balaghah, ilmu usul fiqh dan lain sebagainya”.

Sistem pembelajaran pengajian bandungan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Andika Adhi Setianingsih pengurus di PP. Al Ihya Ulumaddin

“Untuk sistem Pengajian bandungan itu adalah pengajian yang dilakukan dengan cara para santri membawa kitab berbondong-bondong mengunjungi majelis atau tempat pengajian untuk menyimak dan memaknai kitab yang dibacakan oleh guru atau kyai”.

Dijelaskan di bab sebelumnya bahwa perencanaan komunikasi berisi tentang :

- a) Mengenal khalayak adalah adanya persamaan kepentingan. Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini antara pengurus dan santri memiliki persamaan kepentingan yaitu sama-sama mencari ilmu dan belajar.
- b) Menyusun pesan yaitu menentukan teman dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak ialah mampu membangkitkan perhatian. Maksudnya, dapat membangkitkan perhatian (*attention*) yang selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini yang dilakukan santri harus bisa membaca kitab kuning dan dari guru atau pengajar pun menerapkan bagaimana caranya mereka bisa membaca. Seperti santri baru yang tidak semua langsung bisa menulis jawa pegon (ngasahsahi) di kitabnya. Guru atau pengurus itu juga mengajarkan bagaimana cara menulis pegonnya dari awal, jadi anak atau santri

itu benar-benar diajarkan dari nol sampai bisa. Media yang digunakan pengurus untuk mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan lebih memberitahu kepada guru atau pengampu sorogan kemudian guru atau pengampu sorogan itu menyampaikan peraturan kepada anak-anak didiknya masing-masing. Agar lebih efektif dan paham para santri tentang peraturan tersebut.

- c) Menetapkan metode ialah dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri ini menurut pelaksanaannya peraturan pengajian sorogan sudah maksimal. Peraturan-peraturan yang digunakan selalu berjalan seperti itu. Peraturan yang dilakukan yaitu santri harus bisa membaca kitab kuning dan guru atau pengajar menerapkan bagaimana caranya mereka bisa membaca. Seperti santri baru yang tidak semua langsung bisa menulis jawa pegon (ngasahsahi) di kitabnya. Guru atau pengurus mengajari cara menulis pegonnya dari awal, jadi anak itu benar-benar bisa dari nol sampai bisa. Targetnya satu tahun itu anak atau santri sudah bisa menulis jawa pegon semua. Santri wajib membawa kartu sorogan setiap pengajian untuk meminta tanda tangan kepada guru atau pengampu. Jika sudah khatam kitab yang dikaji, untuk segera melapor kepada biro pendidikan. Menurut bentuk isinya yaitu pengurus menyampaikan apa saja peraturan pengajian sorogan kepada guru atau pengampu selanjutnya menyampaikan peraturan tersebut kepada anak didiknya masing-masing. Karena lebih efektif pengurus menyampaikan peraturan pengajian sorogan kepada guru daripada mengumpulkan santri di aula.

Peraturan pengajian sorogan :

1. Semua santri wajib mengikuti pengajian sorogan
 2. Santri mengaji sorogan sesuai kurikulum kitab yang telah ditentukan.
 3. Santri wajib membawa kartu sorogan setiap pengajian untuk meminta tanda tangan kepada guru atau pengampu.
 4. Jika sudah khatam kitab yang dikaji, untuk segera melapor kepada biro pendidikan.
 5. Jika tidak berangkat atau membolos maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 6. Santri wajib menembak atau menembel ketika izin tidak berangkat.
2. Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan
- Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa proses komunikasi berisi tentang :

a) Komunikator

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri yang menyampaikan pesan atau komunikator itu pengurus.

b) Pesan

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri pesan yang disampaikan tentang peraturan pengajian sorogan.

c) Saluran

Media komunikasi yang digunakan di Pondok Al Ihya ‘Ulumaddin Putri yaitu pengurus mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan lebih memberitahu kepada guru atau pengampu sorogan kemudian guru atau pengampu sorogan itu menyampaikan peraturan kepada anak-anak didiknya masing-masing. Agar lebih efektif dan paham santri-santri tentang peraturan tersebut.

d) Komunikan

Adanya para santri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri.

e) Hambatan atau gangguan

Di pondok Pesantren Al ihya ‘Ulumaddin Putri kendala yang dialami kalau kita bicara tentang santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon dan itu harus ekstra. Kemudian kendala santri-santri itu mentarkib kitab karena itu soal nahwu dan shorof memang kurangnya pemahaman, untuk mengartikan atau menjelaskan itu santri juga kadang tidak tahu bahasa kitab yang sulit dimengerti.

f) Umpan balik

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin ini respon para santri terhadap peraturan pengajian sorogan ini sangat baik dan antusias sekali.

g) Efek

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini dengan adanya kegiatan pengajian sorogan ini para santri jadi bisa membaca dan memahami kitab yang dikaji.

Sosialisasi pengurus terhadap peraturan pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Andika Adhi Setianingsih pengurus di PP. Al ‘Ihya Ulumaddin.

“Sosialisasi yang dilakukan tentang peraturan pengajian sorogan terhadap pengajar atau ustadzah adalah sowan kepada guru atau pengampu sanggup atau tidak, guru tersebut untuk mengajar pengajian sorogan dan pengurus memberitahu apa saja peraturan pengajian sorogan yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri”.

Sosialisasi pengurus tentang peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Kuni Afifah Amalina pengurus di PP. Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Sosialisasi yang digunakan yaitu pengurus mengumpulkan anak-anak di mushola putri berkumpul disana dan kemudian diumumkan apa saja peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri kalau untuk dikomplek-komplek itu melalui musyrifah atau pengurus kompleknya masing-masing. Kalau dikumpulkan di mushola itu peraturan pondok yang bersifat umum misalnya tentang keamanan, pendidikan, dan lain sebagainya”.

Media yang digunakan pengurus dalam menyampaikan sosialisasi terhadap peraturan pengajian sorogan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Septiya Suryani pengurus di PP Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Media yang digunakan untuk mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan itu pengurus menyampaikan kepada guru atau pengampu sorogan untuk nanti disampaikan oleh anak atau santrinya masing-masing agar lebih efektif”.

Dijelaskan di bab sebelumnya komunikasi interpersonal adalah antara pihak satu dengan pihak lainnya yang terjadi secara tatap muka, dan dalam komunikasi yang terjalin antar masing-masing pihak dapat mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini pengurus, guru atau pengampu sorogan menyampaikan tentang peraturan pengajian sorogan kepada muridnya agar murid itu paham dengan peraturan pengajian sorogan dan dapat menerapkan di pengajian sorogan. Guru juga saat menjelaskan isi kitab yang dikaji, jadi murid menjadi tahu tentang isi dari kitab tersebut.

3. Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan

Efektifitas strategi komunikasi pengurus dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Andika Adhi Setianingsih pengurus di PP Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Efektifitasnya sudah cukup maksimal karena memang peraturan ini sudah turun temurun seperti itu, peraturan-peraturan yang digunakan selalu berjalan seperti itu. Peraturan yang dilakukan yaitu santri harus bisa membaca kitab kuning dan pengurus atau pengajar pun menerapkan bagaimana caranya mereka bisa membaca. Seperti santri baru yang tidak semua langsung bisa menulis jawa pegon (ngasahsahi) di kitabnya. Guru atau pengurus itu mengajari cara menulis pegonnya dari awal, jadi anak itu benar-benar bisa dari nol sampai bisa. Targetnya satu tahun itu anak atau santri sudah bisa menulis jawa pegon semua”.

Cara pengurus dalam meningkatkan santri dalam mengaji sorogan di Pondok Pesantren

Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Siti Maesaroh pengurus di PP. Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Caranya yaitu dengan adanya absensi anak-anak dan setiap guru atau pengampu sorogan itu pasti mempunyai absensi sendiri-sendiri. Lebih teliti juga guru atau pengampu sorogan kepada anak-anak yang rajin dan tidak, anak yang tidak rajin juga akan mendapatkan sanksi atau konsekuensi tersendiri. Ada juga guru atau pengampu yang anak atau santri itu menjelaskan tentang isi kitab tersebut untuk meningkatkan daya pengetahuan mereka”.

Dijelaskan di bab sebelumnya bahwa tujuan komunikasi yang berisi tentang :

a) Untuk dipahami (*to be understood*)

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini peraturan pengajian sorogan para santri dan pengampu atau guru sudah paham dengan peraturan pengajian sorogan.

b) Diterima (*to be accepted*)

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin putri peraturan pengajian sorogan ini dapat diterima oleh santri dan guru.

c) Untuk Memahami Orang Lain (*to be understood onthers*)

Dipondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri ini antara pengurus dan santri itu saling memahami satu sama lain. Antara guru dan murid juga saling memahami.

4. Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan

Kendala yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Kuni Afifah Amalina pengurus di PP. Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Banyak kendala yang dialami oleh anak atau santri tentunya. Pertama anak atau santri itu malas berangkat pada saat sorogan pengurus juga memahami kendala yang dirasakan oleh para guru atau ustadzah kadang-kadang juga anak atau santri tidak paham langsung apa yang disampaikan guru dan juga anak-anak masih kesusahan menerima apa yang disampaikan oleh guru”.

Kendala yang dialami oleh santri terhadap pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Usth. Andika Adhi Setianingsih pengurus di PP. Al Ihya ‘Ulumaddin.

“Untuk ilmu nahwu dan shorofnya kami belum maksimal sekali. Kendala yang dialami kalau kita bicara tentang santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon dan itu harus ekstra. Kemudian untuk kendala santri-santri itu mentarkib kitab karena itu soal nahwu dan shorof memang kurangnya pemahaman dan untuk mengartikan atau menjelaskan itu

juga mereka kadang tidak tahu bahasa kitab yang sulit dimengerti”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas disimpulkan

1. Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan, sudah cukup ideal yaitu dimulai dari menetapkan perencanaan komunikasi yang terdiri dari : mengenal khalayak, menyusun pesan dan menetapkan metode.
2. Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan yaitu proses komunikasi berisi tentang :
 - a. Komunikator yang menyampaikan pesan itu pengurus.
 - b. Pesan yang disampaikan tentang peraturan pengajian sorogan.
 - c. Saluran yaitu media komunikasi yang digunakan pengurus mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan lebih memberitahu kepada guru sorogan kemudian guru itu menyampaikan peraturan kepada murid-muridnya.
 - d. Komunikasikan adanya para santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri.
 - e. Hambatan atau gangguan yaitu kendala yang dialami kalau kita bicara tentang santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon. Kemudian kendala santri-santri itu mentarkib kitab
 - f. Umpan balik ini respon para santri terhadap peraturan pengajian sorogan ini sangat baik dan antusias sekali.
 - g. Efek dengan adanya kegiatan pengajian sorogan ini para santri jadi bisa membaca dan memahami kitab yang dikaji.
3. Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan

Efektifitas strategi komunikasi pengurus dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan ini cukup maksimal karena memang peraturan ini sudah turun temurun seperti itu, peraturan-peraturan yang digunakan selalu berjalan seperti itu.

4. Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

Kendalanya yaitu anak atau santri itu malas berangkat pada saat sorogan, kadang-kadang juga anak atau santri tidak paham langsung apa yang disampaikan guru dan masih kesusahan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi terkait dengan ilmu nahwu dan shorofnya pengurus dan guru belum maksimal sekali untuk santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, F. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekh Cipta.
- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendiidkan Sukarno Pressindo.
- Adz-Dzakie, H. B. (2006). *Kecerdasan Kenabian Prohetich Intellegence*. Yogyakarta: Pusat Al-Furqan.
- Afrilia, A. M. (2020). *buku ajar komunikasi interpersonal*. magelang: Rumah Cinta.
- Ali, A. (1987). *beberapa persoalan agama dewasa ini*. jakarta: rajawali.
- Amir haedari, D. (2004). *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. jakarta: IRP Press.
- Andhitasari, A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Sleman: Deepublish.
- Ardial. (2018). *Fungsi Komunikasi Organisasi*. medan: lembaga penelitian dan Penulisan Aqli.
- Badri, M. A. (2013). *cerdas komunikasi ala nabi*. jakarta: pustaka imam asy syafi'i.
- Efendy. (2015). *komunikasi teori dan praktek komunikasi*. bandung: PT. citra Aditia Bakti.
- Efendy, O. U. (2000). *ilmu komunikasi dan praktek*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendy, O. U. (2007). *ilmu dan komunikasi teori dan praktek*. Badung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Fatmawati, R. A. (2021). Strategi Komunikasi Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar'i di Kalangan Muslimah. *Jurnal Alhadharah* Vol. 1, 4.
- Fauzi, a. (2020). *Peradaban Santri : Perspektif Kuasa - Pengetahuan*. Jawa Timur: Peneleh, Anggota IKAPI.
- Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Lampung.
- Ginting, D. (2017). *Komunikasi Cerdas*. jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Helaludin, H. J. (2019). *Analisis Data Kualitatif*.
- Hidayat, D. (2012). *Kounikasi Antarpribadi dan Medianya* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- I'ahham, A. M. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Indra, H. (2004). *pesantren dan transformasi dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. jakarta: IRP Press.
- Kebudayaan, D. p. (2001). kamus besar bahasa indonesia. *kajian tentang pengurus pondok*, 9.
- Leni redha, y. a. (2018). fungsi perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kinerja pengurus organisasi pondok. *manajemen dakwah*, 160.
- Mahfud, M. d. (2005). *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. jakarta: Depag RI.
- Margono, S. (n.d.). *Metodolgi Penelitian*.
- Misbah Khussurur, A. M. (2018). *agenda santri pp. al ihya ulumaddin biografi massis, profil pesantren, kitab niat insun ngaji, dan kumpulan doa*. kesugihan cilacap: ihya media.
- Misbahussurur, A. M. (2021). *Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin (Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa*. Cilacap: Ihya Media.
- Ms.Ninanelsonbooks.com. (2022). makna peraturan (apa itu konsep da definisi).

Strategi Komunikasi Pengurus

Fajriyah Malihatun Nafisah, Muhammad Fatikhun

- Muh. Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Muhammad Syukri, Z. A. (2019). strategi komunikasi pondok pesantren darun najah duman dalam meningkatkan religiusitas mesyarakat di desa duman kec. lingsar kab.lombok barat. *komunike*, volume XI, No. 2, 106.
- Nawawi. (2006). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. jurnal ihda.
- Niswah, C. (2014). *sejarah pendidikan islam*. palembang: Noer Fikri Offset.
- Nurhadi, D. (2017). *teori komunikasi kontemporer*. depok: kencana.
- Panuju, D. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. jakarta: Prenadamedia.
- Qorina. (2018). kajian tentang pengurus pondok. *etheses.iainkediri.ac.id*, 8-9.
- Qorina, M. (2018). pondok, kajian tentang pengurus. *etheses.iainkediri*, 10.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Roben. (2008). *manusia komunikasi*. jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Rohilin. (2017). persepsi masyarakat terhadap pendidikan islam di pondok pesantren Al - Haromain.
- Sapril. (2011). *komunikasi interpersonal pustakawan*. Iqra'Valume 05 No.01.
- Setiawan Hari Purnomo, Z. (1999). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEEE UI.
- Subhan, s. f. (2012). *antologi sejarah islam amaliah uswah NU*. surabaya: khlmista.
- Sudrajat, S. (1994). *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi.
- Sugiono. (2016). *metode penelitan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suprpto. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Jakarta: PT.Buku Seru.
- Surur, m. (2018). *agenda sntri PP. Al Ihya 'Ulumaddin biografi muassis, profil pesantren, kitab niat ingsun ngaji, dan kumpulan doa*. kesugihan, cilacap: ihya media.
- Syafe'i, I. (2017). pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter. *al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, 63.
- Umniyya, A. N. (2021). strategi komunikasi antarpibadi ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren daar el-hikam ciputat. 2.
- Widjaja, H. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wursanto. (2001). *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zafitri, Z. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi*. parepare.
- Zulfa. (2019). *teknik kilat penyusunan proposal skripsi*. cilacap: ihya media.
- Zulfa, u. (2011). *metodologi penelitian sosial*. cilacap: ihya media.
- Zulfa, U. (2019). *Model Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.